



# Hantu Maut dan Setan Merah Paling Ditakuti Belanda

Sambungan dari hal 1

Ia mengurai, gerilyawan kerap menyerang saat malam hari. Umumnya penyusupan ke dalam kota dilakukan setelah pengaturan strategi yang dilakukan di desa. Pasukan ini dijuluki Belanda sebagai hantu dan setan saat Agresi Militer II (1948-1949). Pasukan Hantu Maut berada di Ndalem Pujokusuman atau Ndalem Danudiningratan, Mergangsan, Kota Jogja. "Kalau di Prambanan julukannya Setan Merah. Jadi ini bukan cuma punya MU," kelakarnya.

Menurut hasil penelitian Ratna, Setan Merah sangat ditakuti oleh Belanda karena keberaniannya. Selain itu, laskar ini dapat bergerak cepat dalam grup. "Pasukan ini ada yang dari pencuri dan pencopet yang diorganisasikan. Ini memiliki keterampilan lebih, berani dan pintar mengatur strategi

penyusupan ke tempat lawan," jabarnya.

Area operasi Pasukan Setan Merah berada di jalur besar Prambanan-Wonosari. Selain melakukan penyusupan, pasukan ini juga kerap melakukan sabotase iring-iringan tentara Belanda. Taktik yang digunakan adalah *track bom*. "Untuk menarik bom atau menutup bom agar tidak terlihat dan terlindas, masyarakat di sekitar jalur itu juga terlibat," bebemnya.

Bila pengeboman berhasil, Setan Merah akan lari menuju perbukitan yang sulit dijangkau wilayah itu akan segera dihujani serangan balasan oleh tentara Belanda. "Jadi ketika kena *track bom*, nenek saya pernah cerita *munggah* Pengklik (Madurejo, Prambanan, Sleman, Red)," ungkapnyanya.

Ia juga mengatakan, neneknya kerap ber-

kisah tentang hujan canon. Peluncuran canon dilakukan dari Tanjungtirto, Berbah, Sleman. "Pusat kekuatan (tentara Belanda, Red) di sebelah timur agak ke selatan *kan* di sana," ujarnya. Kata Ratna, pengorganisasian Setan

Merah tercatat dalam dokumen di Kapanewon Prambanan yang ditulis pada akhir 1949.

Selain dua kelaskaran itu, Ratna mengatakan terdapat banyak pasukan lain yang tersebar di DIJ. Umumnya terbagi dalam kelompok-kelompok kecil. Kecuali yang ada di Segoroyoso, Pleret, Bantul. Satu lagi di Bibis, Guwosari, Pajangan, Bantul. "Pasti tidak dalam kelompok besar. Dibagi dalam kelompok kecil agar pergerakan lincah. Mereka *mobile* dan agar tidak diketahui musuh. Tersebar di beberapa rumah penduduk," ungkapnyanya. (fat/laz/hep/fj)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005